

RINGKASAN

Desa Melung dan Windujaya merupakan daerah sentra usahatani sayuran organik yang berada di Kecamatan Kedungbanteng dan terletak di lereng Gunung Slamet. Usahatani sayuran organik ini didirikan karena semakin banyaknya permintaan konsumen untuk mengonsumsi sayuran organik. Permintaan produk sayuran organik meningkat pada saat pandemi Covid-19 dari 12,84% menjadi 15,46%. Namun, dalam usahatani tersebut sering terjadi risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan petani untuk memprediksi mengenai hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang seperti, harga jual yang kurang stabil, iklim dan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, dan tidak dapat dikendalikan. Risiko yang sering dihadapi petani adalah risiko produksi, harga, dan pendapatan. Risiko tersebut dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima petani. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menghitung risiko produksi, harga, dan pendapatan, 2) mengidentifikasi sumber-sumber risiko usahatani dan upaya yang dilakukan petani, 3) menghitung kontribusi pendapatan usahatani sayuran organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Penelitian dilaksanakan di Desa Melung dan Windujaya, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 14 Februari 2021. Penentuan responden penelitian menggunakan metode sensus untuk petani sayuran organik diperoleh sebanyak 20 petani. Metode analisis yang digunakan adalah analisis usahatani, kontribusi pendapatan, analisis risiko usahatani (*expected return*, ragam, simpangan baku, koefisien variasi, dan batas bawah hasil tertinggi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Risiko yang dihadapi petani yaitu risiko produksi memiliki risiko yang kecil dengan nilai koefisien variasi tertinggi pada sayuran caisim sebesar 0,289, diikuti selada sebesar 0,288, buncis sebesar 0,255 dan bawang daun sebesar 0,240. Risiko harga memiliki risiko yang kecil dengan nilai koefisien variasi tertinggi pada sayuran bawang daun sebesar 0,173, diikuti caisim sebesar 0,157, selada dan buncis sebesar 0,124. Risiko pendapatan memiliki risiko yang sedang dengan nilai koefisien variasi tertinggi pada sayuran caisim sebesar 0,580, diikuti selada sebesar 0,530 bawang daun sebesar 0,529, dan buncis sebesar 0,45. 2) sumber-sumber risiko usahatani sayuran organik yang dihadapi petani antara lain yaitu risiko produksi, risiko harga/pasar, risiko kelembagaan, risiko sumber daya manusia, dan risiko keuangan, 3) Kontribusi pendapatan usahatani sayuran organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 37,8. Nilai kontribusi tersebut dikategorikan rendah. Nilai kontribusi pendapatan usahatani sayuran organik yang rendah, namun memiliki nilai pendapatan tertinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani diluar sayuran organik (*Off Farm*) dan pendapatan diluar usahatani (*Non Farm*) menunjukkan bahwa pendapatan usahatani sayuran organik memiliki peranan yang penting bagi rumah tangga petani

SUMMARY

Melung and Windujaya villages are organic vegetable farming centers located in Kedungbanteng District and located on the slopes of Mount Slamet. This organic vegetable farm was founded because of the increasing demand for consumers to consume organic vegetables. However, in such farming there are often risks caused by the inability of farmers to predict things that will happen in the future such as unstable selling prices, unpredictable, volatile, and uncontrollable climate and natural conditions. The risks that are often faced by farmers are production, price and income risks. This risk can cause a decrease in crop production, so that it will affect the income that will be received by farmers. The purpose of this study to: 1) calculate the risk level of production, price, and income, 2) identify sources of farming risk and efforts made by farmers, 3) calculate income contribution.

The study was carried out in Melung and Windujaya Villages, Kedungbanteng District, Banyumas Regency which was chosen purposively. The study method used is the case study method. Data collection was carried out on January 11, 2021 until February 1, 2021. Determination of study respondents using the saturated side method or census for organic vegetable farmers obtained as many as 20 farmers. The analytical method used is farming analysis, income contribution, farming risk analysis (expected return, variance, standard deviation, coefficient of variation, and lower limit of the highest yield).

The results of this study indicate that 1) The risk faced by farmers is the risk of production having a small risk with the highest coefficient of variation in caisim vegetables of 0.289, followed by lettuce at 0.288, beans by 0.255 and green onions at 0.240, 2) The sources of organic vegetable farming risks faced by farmers include production risk, price/market risk, institutional risk, human resource risk, and financial risk, 3) The contribution value is categorized as low. The contribution value of organic vegetable farming income is low, but has the highest income value compared to off-farm income and non-farm income, indicating that organic vegetable farming income has an important role for farmer households.